

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini diperlukan suatu metode yang tepat, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang diinginkan, yang dimaksud dalam hal ini yaitu metode penelitian. Sugiyono (2011, hlm. 3) mengemukakan bahwa, “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan peneliti dalam memperoleh data yang valid untuk memecahkan masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadari Namawi (dalam Supianto, 2014, hlm. 4) “metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki yang menggambarkan atau melukiskan suatu keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai adanya”. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2012, hlm. 72) yang menyatakan bahwa, “penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia”. Penelitian deskriptif ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik. Analisis statistik pada penelitian ini menggunakan analisis faktor yang terdapat dalam *software SPSS*.

#### **3.2 Partisipan**

- Partisipan pada penelitian ini yaitu SMK N 12 Bandung yang beralamat di Jl. Pajajaran No. 92, Pamoyanan, Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40114. Pihak partisipan SMK N 12 Bandung dalam penelitian ini diantaranya seperti siswa kelas XII sebagai objek penelitian, wakasek bidang kurikulum, wakasek

bidang hubungan industri, wakasek bidang kesiswaan, serta pihak lainnya yang terkait penelitian ini.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 61), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK N 12 Bandung tahun pelajaran 2018/2019.

#### **3.3.2 Sampel**

Sugiyono mengungkapkan (2014, hlm. 62), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Penentuan jumlah sampel menurut Riduwan dan Akdon (2007, hlm. 250), menyebutkan bahwa “ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi”.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel kuota. Menurut Arikunto (2006, hlm. 141) menyebutkan bahwa, sampel kuota merupakan teknik sampling yang dilakukan tidak berdasarkan pada strata atau daerah, tetapi berdasarkan pada jumlah yang sudah ditentukan. Agar dalam melakukan pengumpulan datanya mudah, biasanya peneliti menghubungi subyek yang mudah ditemui, dimana subyek tersebut memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi, tanpa menghiraukan dari mana asal subyek tersebut (asal masih dalam populasi). Yang penting diperhatikan disini adalah terpenuhinya jumlah (kuota) yang telah ditetapkan.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2006, hlm. 160) menjelaskan bahwa, “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Moh Agung Nugraha, 2019**

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK N 12 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner menurut Sugiyono (2011, hlm. 192) merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Adapun menurut Arikunto (2006, hlm. 151), “kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Kuesioner atau angket digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data variabel mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 12 Bandung.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*), yang tinggal dipilih oleh responden. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *likert*. Riduwan & Akdon (2005, hlm. 16) mengemukakan pembobotan skala *likert* dengan lima kategori dengan bentuk pernyataan positif, yaitu:

- 1) Sangat setuju : diberi bobot 5
- 2) Setuju : diberi bobot 4
- 3) Netral : diberi bobot 3
- 4) Tidak setuju : diberi bobot 2
- 5) Sangat tidak setuju : diberi bobot 1

Selanjutnya Sukardi (2004, hlm. 146) mengemukakan, berdasarkan kepada pengalaman di masyarakat Indonesia, ada kecenderungan responden memberikan pilihan jawaban pada kategori tengah atau netral. Apabila semua responden memilih pada kategori tengah, maka peneliti tidak memperoleh informasi pasti. Maka, peneliti dianjurkan membuat tes skala *likert* dengan menggunakan kategori pilihan genap, misalnya 4 pilihan, 6 pilihan, atau 8 pilihan.

Berdasarkan keterangan tersebut, skala *likert* dalam penelitian ini menggunakan 4 kategori pilihan dengan pembobotan untuk pernyataan positif sebagai berikut:

- 1) Sangat setuju : diberi bobot 4

- 2) Setuju : diberi bobot 3
- 3) Tidak setuju : diberi bobot 2
- 4) Sangat tidak setuju : diberi bobot 1

## 2. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006, hlm. 158) menyatakan “dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis”. Benda-benda tertulis tersebut seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 326) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, foto, gambar hidup, sketsa, patung, film dan lain-lain. Selanjutnya Sugiyono (2011, hlm. 326) menambahkan bahwa “studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara”. Dokumen yang menjadi sumber data dalam penelitian ini diantaranya data jumlah siswa kelas XII, data keterserapan lulusan SMK N 12 Bandung, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.4.2 Pengujian Instrumen Penelitian (Angket)

Pengujian instrumen penelitian bertujuan untuk menguji validitas instrumen agar dapat memberikan gambaran atau hasil yang dapat dipercaya untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan. Sugiyono (2011, hlm. 361) menyatakan bahwa, “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Instrumen dikatakan valid, jika instrumen tersebut dapat mengukur suatu hal atau fenomena yang hendak diukur. Pengujian instrumen dilakukan sebelum pengambilan data. Validitas pada instrumen ini diuji dengan cara judgment. Uji validitas dengan cara judgment ini dilakukan dengan cara menyampaikan angket kepada penilai (judger) yang ahli pada bidangnya.

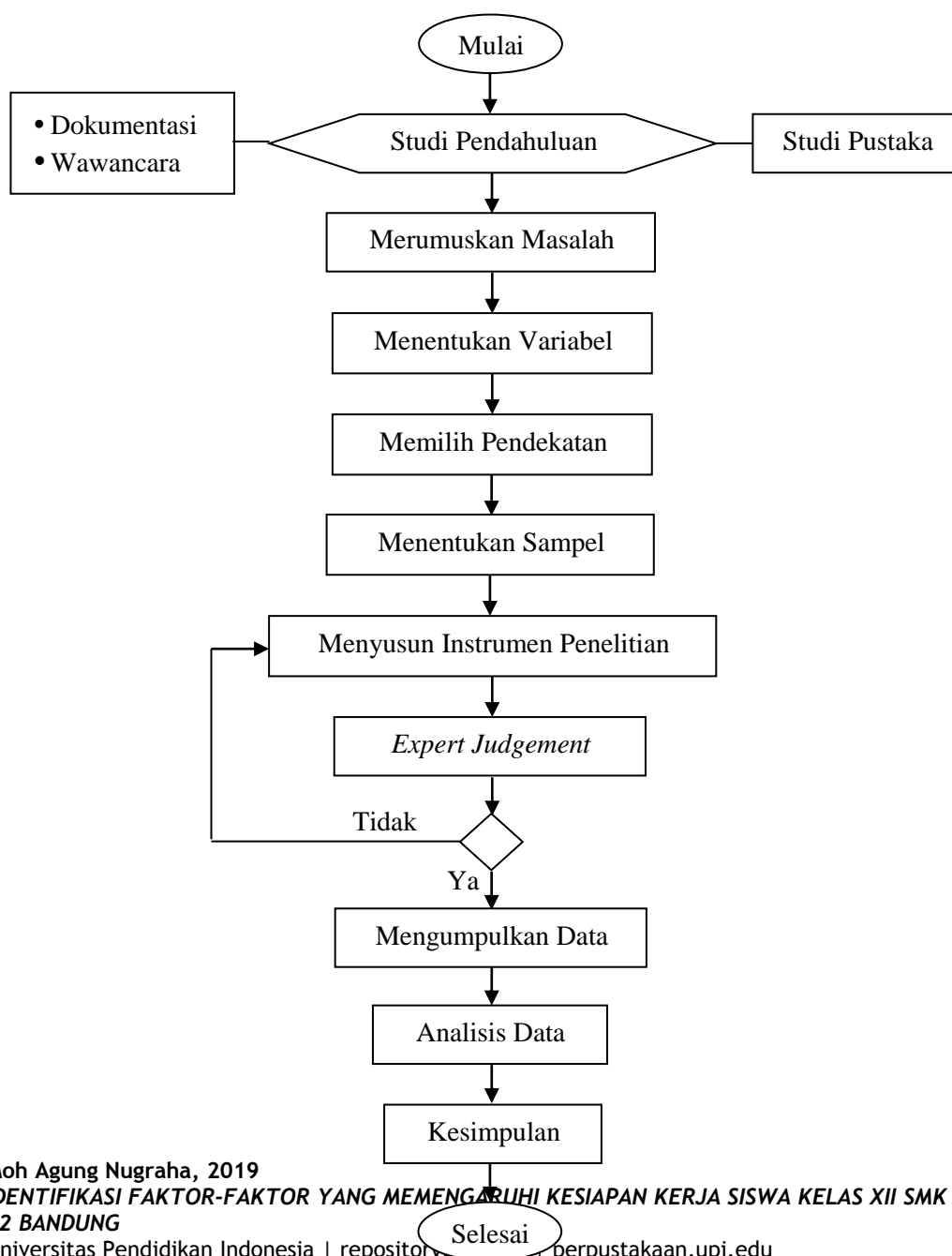
### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan kegiatan untuk menyelesaikan sebuah penelitian. Tahapan kegiatan penelitian dimulai dari persiapan awal hingga penyusunan laporan akhir. Menurut Arikunto (2006, hlm. 20) ada tiga persyaratan penting dalam mengadakan kegiatan penelitian yaitu: sistematis, berencana, dan mengikuti konsep ilmiah. Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Studi pendahuluan: Pada tahap ini peneliti sudah berbekal topik atau permasalahan apa yang hendak diteliti. Selanjutnya, dilakukan studi pustaka agar wawasan mengenai topik yang hendak diteliti lebih luas dan mendalam. Pada tahap ini juga dilakukan studi dokumentasi dan wawancara sebagai data/informasi untuk memperkuat latar belakang masalah penelitian.
- Merumuskan masalah: Merumuskan masalah yang dimaksud adalah fokus daripada permasalahan yang ingin diteliti. Dikarenakan permasalahan yang bersifat kompleks, maka diperlukan fokus daripada permasalahan yang ingin diteliti, disamping penelitian akan terarah juga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
- Menentukan variabel: Pada tahap ini ditentukan variabel yang akan menjadi fokus penelitian, dalam penelitian ini variabel yang menjadi fokus penelitian yaitu faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa.
- Memilih pendekatan: Memilih metode dan pendekatan penelitian untuk mencapai tujuan dari pada penelitian yang dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.
- Menentukan sampel: Penentuan sampel didasarkan pada ketentuan yang berlaku. Tentunya penentuan sampel akan mempermudah pelaksanaan penelitian.
- Menyusun instrumen penelitian: Pada tahap ini disusun instrumen penelitian, instrumen utama dalam penelitian ini yaitu angket.
- *Expert judgement*: Setelah angket selesai disusun, pada tahap ini dilakukan penimbangan/penilaian oleh ahli, yang selanjutnya diputuskan apakah angket tersebut layak atau tidak untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian.

- Mengumpulkan data: Pada tahap ini angket yang telah layak selanjutnya disebar kepada siswa kelas XII SMK N 12 Bandung tahun pelajaran 2018/2019 sebagai objek penelitian. Kemudian dikumpulkan, yang itu merupakan data penelitian.
- Analisis data: Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis guna menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian.
- Kesimpulan: Setelah data dianalisis, pada tahap ini dikemukakan kesimpulan yang didapat dan itu merupakan jawaban dari pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian.

Prosedur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Moh Agung Nugraha, 2019

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK N 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

### 3.6 Analisis Data

“Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengungkapkan makna dari data yang telah diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan” (Riduwan dan Akdon, 2005, hlm. 147). Analisis data menurut Sugiyono (2011, hlm. 199) merupakan “kegiatan setelah data responden atau sumber data lain terkumpul”. Sebelum dilakukan analisis data, dipaparkan terlebih dahulu sedikit tentang pengontrolan dari jawaban responden yang bertujuan untuk mengetahui apakah jawaban responden terhadap pernyataan di angket dijawab dengan sesuai atau tidak sesuai berdasarkan kepada keadaan responden tersebut.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktor. Widarjono (2010, hlm. 235) mengemukakan bahwa, “analisis faktor adalah sebuah teknik yang digunakan untuk mencari faktor-faktor yang mampu menjelaskan hubungan atau korelasi antara berbagai variabel independen yang diobservasi”. Pada prinsipnya, analisis faktor merupakan bagian dari multivariat yang berguna untuk mereduksi variabel. Cara kerjanya adalah mengumpulkan variabel-variabel yang berkorelasi ke dalam satu atau beberapa faktor, dimana antara satu faktor dengan faktor lainnya saling bebas atau tidak berkorelasi. Dari faktor-faktor yang terbentuk inilah nanti akan dapat dilihat faktor yang menjadi penjelas utama terhadap suatu populasi. Dalam penelitian ini analisis faktor digunakan untuk mengungkap faktor-faktor dominan yang memengaruhi kesiapan kerja siswa kelas XII SMK N 12 Bandung.

Ada beberapa pengujian penting yang perlu dilakukan dalam menggunakan analisis faktor agar analisis yang dilakukan tepat. Pengujian tersebut yaitu: uji *barlett*, uji *Kaiser Mayer Olkin* (KMO), dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA).

#### a) Uji *Barlett*

Moh Agung Nugraha, 2019

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK N 12 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel yang digunakan berkorelasi dengan variabel lain. Jika variabel-variabel yang digunakan sama sekali tidak mempunyai korelasi dengan variabel lainnya, maka analisis faktor tidak dapat dilakukan.

#### b) Uji *Kaiser Mayer Olkin* (KMO)

Data merupakan komponen yang sangat penting dalam analisis kuantitatif. KMO ini merupakan suatu uji untuk menunjukkan apakah metode sampling yang digunakan memenuhi syarat atau tidak, yang berimplikasi apakah data dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis faktor atau tidak.

Setelah nilai KMO didapat, maka akan didapat kesimpulan berdasarkan nilai yang didapat tersebut sebagai berikut:

- 0,9 - 1,0 : data sangat baik untuk dilakukan analisis faktor
- 0,8 - 0,9 : data baik untuk dilakukan analisis faktor
- 0,7 - 0,8 : data agak baik untuk dilakukan analisis faktor
- 0,6 - 0,7 : data lebih dari cukup untuk digunakan dalam analisis faktor
- 0,5 - 0,6 : data cukup untuk dilakukan analisis faktor
- $\leq 0,5$  : data tidak layak untuk dilakukan analisis faktor

Dengan demikian, jika nilai KMO yang didapat lebih rendah dari 0,5 maka analisis faktor tidak dapat dilakukan.

#### c) Uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA)

MSA sesungguhnya merupakan sebuah statistik yang berguna untuk mengukur seberapa tepat suatu variabel terprediksi oleh variabel lain dengan *error* yang relatif kecil. Nilai MSA berkisar antara 0 sampai 1, dan berdasarkan nilai MSA yang didapat akan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- $MSA = 1$  berarti setiap variabel mampu diprediksi variabel lain secara tepat, atau tanpa *error*.
- $MSA > 0,5$  variabel masih bisa diprediksi variabel lain.
- $MSA < 0,5$  variabel tidak diprediksi dan harus dikeluarkan dari analisis.



MSA ini merupakan suatu ukuran untuk menguji validitas dari variabel. Sebagaimana kriteria nilai MSA di atas, maka variabel yang mempunyai  $MSA > 0,5$  merupakan variabel yang valid. Sedangkan jika suatu variabel mempunyai nilai  $MSA < 0,5$  maka variabel tersebut tidak valid, dan harus dikeluarkan atau tidak perlu digunakan untuk mengukur variabel.

Penulis dalam melakukan pengolahan data menggunakan bantuan *software SPSS* untuk menganalisis faktor dari variabel yang diuji. Secara umum, tahapan pada analisis faktor menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

- a. Menyederhanakan data, seperti variabel prestasi belajar dengan mengkonversikan dari nilai prakerin siswa menjadi skala interval.
- b. Memasukkan data rekap skor masing-masing variabel dari hasil penelitian ke dalam *software SPSS* untuk pengolahan data.
- c. Memilih variabel yang layak, yaitu yang mempunyai korelasi cukup kuat diantara variabel. Alat-alat pengujian yang dapat dipakai untuk mengetahui kelayakan data/variabel sebagai prasyarat dalam melakukan analisis faktor adalah sebagai berikut:
  - 1) *KMO/Kaiser-Meyer-Olkin* dan *Barlett test*, digunakan untuk menguji apakah data yang ada dapat diurai menjadi sejumlah faktor. Suatu data/variabel secara keseluruhan layak untuk dianalisis faktor apabila nilai *KMO* lebih dari 0,5 dan *Barlett test* memenuhi nilai signifikansi kurang dari 0,05.
  - 2) *MSA/Measure of Sampling Adequacy* digunakan untuk menguji kelayakan variabel-variabel yang akan dianalisis lebih lanjut dengan analisis faktor. Nilai-nilai *MSA* diperoleh dari *Anti Image Matrics* pada bagian *Anti Image Correlation* yaitu pada angka korelasi yang bertanda “a”, yang membentuk arah diagonal dari kiri atas ke kanan bawah. Variabel-variabel yang mempunyai nilai *MSA* kecil ( $< 0,5$ ) harus dikeluarkan dari analisis. Apabila dalam suatu kasus nilai *MSA* variabel yang kurang dari 0,5 lebih dari satu, maka variabel yang harus dikeluarkan adalah variabel yang nilai *MSA*-nya yang paling kecil, Ridwan (dalam Syarip, 2018, hlm. 40)
- d. Analisis faktor dilakukan apabila sudah tidak ada lagi variabel yang nilai *MSA*-nya kurang dari 0,5 dan variabel dengan nilai *MSA* dibawah 0,5 sudah

dihilangkan atau mengekstruksi variabel. Langkah-langkah analisis faktor menggunakan SPSS sama dengan pada saat memilih variabel, dan selanjutnya dilakukan analisis sebagai berikut:

- 1) *Communalities* merupakan nilai yang menunjukkan kontribusi variabel tersebut terhadap faktor yang terbentuk atau besaran nilai varian (dalam persentase) suatu variabel yang dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. nilai yang ada pada *communalities* selalu positif, sehingga semakin besar *communalities* sebuah variabel berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.
- 2) Tabel *Total Variance Explained* menunjukkan nilai masing-masing variabel yang dianalisis. Ada dua macam analisis penjelasan varian, yaitu *Initial Eigenvalues* dan *Extraction Sum of Squared Loading*. Pada varian *Initial Eigenvalues* menunjukkan faktor yang terbentuk, yang apabila secara faktor dijumlahkan menunjukkan jumlah variabel. *Extraction Sum of Squared Loading* menunjukkan jumlah varian yang diperoleh. Nilai *eigenvalues* menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians dari variabel-variabel yang dianalisis. Susunan *eigenvalues* selalu diurutkan dari yang terbesar sampai yang terkecil, dengan kriteria bahwa angka *eigenvalues* di bawah 1 tidak digunakan dalam menghitung jumlah faktor yang terbentuk.
- 3) Tabel *Scree plots* menunjukkan jumlah faktor terbentuk, dengan melihat ada beberapa banyak *slope* dengan kemiringan yang hampir sama.
- 4) *Rotated component matriks* (rotasi faktor), nilai *loading factor* yang mempunyai selisih yang sangat kecil akan sulit untuk dijelaskan karena nilainya tidak berbeda jauh. Jika nilai *loading* awal tidak dapat dengan mudah diinterpretasikan, maka harus dilakukan rotasi sampai strukturnya sederhana. Idealnya pada suatu faktor, beberapa variabel harus mempunyai *loading* yang relatif besar dan nilai kecil pada variabel lainnya. Rotasi faktor yang digunakan pada penelitian ini adalah perotasian ortogonal varimax. Rotasi ini bertujuan mencari nilai *loading* yang maksimumkan varian dari kuadrat *loading* pada setiap kolom dari matriks. Apabila suatu variabel

mempunyai nilai *loading factor* terbesar pada faktor tertentu, maka variabel tersebut akan menjadi anggota atau pembentuk faktor tersebut.

- 5) *Component Matrix* menunjukkan nilai *loading factor* masing-masing variabel terhadap faktor. *Loading factor* adalah nilai yang menunjukkan hubungan (korelasi) suatu variabel terhadap faktor.
- e Memberi identitas atau nama pada faktor-faktor yang telah terbentuk sesuai dengan karakteristik variabel yang membentuknya.